

Persepsi Stakeholders Terhadap Manajemen Lembaga Pendidikan Berbasis Digital (Studi Kasus Di Mtsn 1 Palu)

Hasnirwana Hasnirwana^{1*}, Nurdin Nurdin² & Ahmad Syahid³

¹Manajemen Pendidikan Islam

^{2,3}Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

*Penulis korespondensi: Hasnirwana, Email: hasnirwana@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

Received: 9 September 2025

Accepted: 30 Oktober 2025

Volume: 4

Issue: 2

DOI:

KATAKUNCI

Manajemen, Digital

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang “Persepsi Stakeholders Terhadap Manajemen Lembaga Pendidikan Berbasis Digital di MTsN 1 Palu”. Penelitian ini berfokus pada: (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran berbasis digital di MTS Negeri 1 Palu (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis digital di MTS Negeri 1 Palu dan (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran berbasis digital di MTS Negeri 1 Palu

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran berbasis digital di MTs Negeri 1 Palu, (2) Menganalisis pelaksanaan pembelajaran berbasis digital di MTs Negeri 1 Palu dan (3) Mengungkapkan evaluasi pembelajaran berbasis digital di MTs Negeri 1 Palu Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan dianalisis dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya maka diadakan pengecekan keabsahan data.

Hasil penelitian (1) Perencanaan pembelajaran berbasis digital di MtsN 1 Palu (a) Perencanaan pembelajaran berbasis digital, berikut beberapa aspek yang sudah dilakukan di MtsN 1 Palu adalah tujuan pembelajaran yang jelas, menentukan platform pembelajaran berbasis digital, desain konten pembelajaran, penjadwalan dan rencana pembelajaran, pelatihan dan dukungan dan menetapkan biaya selama pembelajaran berbasis digital (b) Sekolah telah menjalankan keterbukaan biaya selama pembelajaran digital dengan melibatkan orang tua dalam proses penetapan dan arah pembiayaannya. (2) Pelaksanaan Pembelajaran berbasis digital di MtsN 1 Palu (a) Pelaksanaan pembelajaran berbasis digital, berikut beberapa aspek yang sudah dilakukan di MtsN 1 Palu adalah persiapan teknologi, pengembangan konten, interaksi dan keterlibatan, pengelolaan waktu dan dukungan teknis dan pedagogis. Proses pelaksanaan pembelajaran sudah efisien dan efektif (b) Platform yang digunakan dalam pembelajaran basis digital di MT.s. Negeri 1 Palu meliputi: google site, E-Learning, Quiziz, Google classroom, Canva, Filmora, Alef Education, Power point interaktif, Power point PopAi. (3) Evaluasi Pembelajaran berbasis digital di MtsN 1 Palu

1. Pendahuluan

Hasil pra observasi peneliti menunjukkan adanya sejumlah catatan terkait dengan implementasi model manajemen lembaga pendidikan berbasis digital di MTS Negeri 1 Palu. Pertama, tampak bahwa manajemen lembaga pendidikan tersebut belum direncanakan dengan baik dan melibatkan sejumlah stakeholder secara efektif. Kedua, manajemen yang belum terencana tersebut berdampak pada pembiayaan dan pengelolaan pembiayaan secara akuntabel. Ketiga skenario model manajemen berbasis digital masih terkendala dengan SDM yang relative masih rendah.

Berdasarkan review dan dinamika sosial terkait model manajemen lembaga dimaksud pada lembaga pendidikan tersebut, penelitian tentang Persepsi Stakeholders terhadap model manajemen lembaga pendidikan berbasis digital (Studi Kasus di

MTS. Negeri 1 Kota Palu) menjadi urgen. Hal ini penting karena memiliki relevansi dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan di MTS Negeri 1 Kota Palu khususnya dan Kota Palu secara umum. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang persepsi pemangku kewenangan (stakeholders) terhadap model manajemen tersebut, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut. Penelitian tersebut juga diharapkan dapat memberikan informasi penting bagi para pengambil kebijakan pendidikan di Indonesia untuk mengembangkan model manajemen lembaga pendidikan berbasis digital yang lebih efektif dan efisien.

2. Tinjauan Pustaka

Manajemen kelas adalah segala yang diarahkan untuk mewujudkan suasana kelas yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Manajemen kelas juga dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar yang dimaksud lebih mengarah pada penyiapan bahan belajar, sarana, dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi/kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan waktu sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Manajemen kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, manajemen kelas juga bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Manajemen kepemimpinan lembaga pendidikan adalah bagaimana seorang pemimpin lembaga pendidikan harus mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik sehingga tercermin suasana yang baik. Dalam pengelolaan lembaga pendidikan, baik tidaknya satu lembaga pendidikan sangat bergantung pada kepemimpinan sebagai pemimpin tertinggi dalam suatu lembaga. Manajemen Konflik Dalam Undang Undang Nomor 7 Tahun 2012 tentang Penanganan Konflik Sosial, manajemen konflik diistilahkan sebagai penanganan konflik. Penanganan konflik merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana dalam situasi dan peristiwa baik sebelum, pada saat maupun sesudah terjadi konflik. Tujuan utama manajemen konflik adalah untuk membangun dan mempertahankan kerja sama yang kooperatif dengan para bawahan, teman sejawat, atasan dan pihak luar, Manajemen Mutu Terpadu atau Total Quality Management (TQM) merupakan manajemen fungsional dengan pendekatan secara terus menerus difokuskan pada kualitas, agar produknya sesuai dengan standar kualitas dari masyarakat. TQM merupakan sistem manajemen yang mengangkat kualitas sebagai strategi usaha dan berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi. Tujuan dari penerapan manajemen mutu terpadu dalam suatu lembaga pendidikan adalah untuk memperbaiki kinerja sumber daya manusia dan mesin, memperbaiki kualitas untuk meningkatkan output, dan outcome.

Platform dalam Teknologi Pembelajaran Digital Menurut Kemendikbud (2020) Kelahiran platform pembelajaran digital yang merebak akhir-akhir ini, bermula dari pemanfaatan teknologi yang merambah dalam bidang pendidikan. Perkembangan teknologi telah mengubah masyarakat dari industri menjadi masyarakat informasi. Perkembangan tersebut ditandai dengan tumbuhnya masyarakat berpendidikan yang mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, seperti adanya komputer yang mengalami perkembangan dari sisi perangkat lunak (software) maupun perangkat keras (hardware). Di bidang pendidikan, keberadaan teknologi membawa perubahan besar terhadap pola-pola pembelajaran di ruang kelas. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan pembelajaran merupakan salah satu langkah strategis dalam upaya meningkatkan akses dan mutu layanan pendidikan kepada masyarakat. Salah satu fokus perhatian dari berbagai upaya peningkatan akses dan kualitas pendidikan adalah berkaitan dengan pengembangan pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Platform digital adalah suatu sistem atau program yang dapat menunjang dalam keberhasilan kegiatan khususnya pembelajaran daring. Ada beberapa platform digital yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran daring, seperti google classroom, zoom meeting, gmail, google classroom. Selain platform tersebut, ada beberapa platform media sosial juga yang digunakan untuk membantu pelaksanaan pembelajaran seperti, Whatsapp, Instagram, Tiktok, dan media sosial lainnya. Sehubungan dengan platform digital, hal ini juga dikarenakan adanya pembelajaran online sehingga dalam pembelajaran dilakukan secara asinkronus. Pembelajaran asinkronus dilakukan secara online dan berinteraksi langsung sekalipun di tempat yang berbeda-beda.

3. Methodologi

Penelitian ini masuk sebagai kategori penulisan deskriptif kualitatif. Penulisan deskriptif pada prinsipnya merupakan salah satu upaya untuk menemukan teori yang dapat menunjang hasil penulisan.

Data dan Sumber Data

- Data Primer
- Data Sekunder

Teknik Pengumpulan Data

- Observasi
- Wawancara
- Dokumentasi

Teknik Analisis Data

- Reduksi Data
- Penyajian Data
- Verifikasi Data

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Sejarah Terbentuknya MTs Negeri 1 Palu

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu berlokasi di Jalan Cikditiro No. 27 Kelurahan Besusu Tengah, Kecamatan Palu Timur, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Pendirian Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu dilatar belakangi oleh banyaknya siswa tamatan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang mempunyai keinginan melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah yang ada pada saat itu. Tingginya animo masyarakat khususnya orang tua yang menyekolahkan anaknya di Madrasah Tsanawiyah, namun Madrasah Tsanawiyah yang ada pada saat itu terbatas jumlahnya, maka pada tahun 1963 MTsN Model Palu Timur yang awalnya bernama Sekolah Pendidikan Guru Agama (PGA) 6 tahun. Pada tahun 1978 beralih statusnya menjadi MTsN Palu yang menjadi satu-satunya Madrasah Tsanawiyah Negeri di Sulawesi Tengah dan menjadi induk pelaksanaan ujian ratusan Madrasah Swasta di Sulawesi Tengah, pada tahun 1978 Gedung Madrasah Tsanawiyah Negeri Palu Timur diresmikan oleh Kepala Kantor Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah. Awal diresmikannya Gedung ini hanya (satu) unit terdiri dari tiga ruang saja yang pada saat itu dipimpin oleh Kepala Madrasah Bapak Drs. Abdul Rahim Genda dengan Priode 1978 s.d 1979, dengan melihat animo masyarakat dari tahun ketahun menyekolahkan anaknya di Madrasah ini semakin meningkat dan ruang yang tersedia tidak dapat lagi menampung siswa, maka pemerintah dalam hal ini Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah mengusulkan untuk pembangunan Madrasah Tsanawiyah yang baru. Usulan tersebut disetujui oleh pemerintah pusat melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 515 A tahun 1995 tanggal 25 Nopember 1995. Dengan Nomor Statistik 21172031063 yang kemudian direvisi menjadi 121172710001.

Perkembangannya pada tahun 1998 MTsN Palu berubah menjadi MTsN Model Palu Timur sesuai dengan piagam yang dikeluarkan oleh Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama yang bertempat di Yogyakarta pada hari sabtu tanggal 14 Maret 1998 yang pada saat ini dipimpin oleh Bapak Drs. Syamsuddin Badarong.

4.2 Perencanaan Pembelajaran Berbasis Digital di MTs Negeri 1 Palu

Dalam melaksanakan pembelajaran berbasis digital di MT.s. Negeri 1 Palu dari keseluruhan kelas hanya beberapa kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis digital diantaranya: Perubahan zaman membawa kita untuk siap bertransformasi khususnya dalam pembelajaran. Pada abad 21 ini peserta didik tidak dapat lepas dari pengaruh gadget maupun media elektronik lainnya dengan penggunaan internet. Berdasarkan data yang diperoleh, saat ini pengguna internet di Indonesia sekitar 80-100 juta. Pengguna internet berumur 15-40 tahun mencapai 68 persen. Sementara dibawah 15 tahun sebanyak 10 persen dan sisanya pengguna umur 40 tahun ke atas. Berdasarkan data tersebut dapat dianalisis bahwa pengguna terbesar penggunaan gadget di Indonesia yaitu, pada usia sekolah khususnya jenjang sekolah menengah dan perguruan tinggi. Sehingga, peserta didik sangat dekat dengan gadget dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Hj Rosdiana, selaku Kepala Sekolah MT.s. Negeri 1 Palu, beliau menjelaskan:

“Anak-anak tertarik untuk kelas digital dikarenakan setelah stody tour disalah satu sekolah di Makassar, mereka mengatakan bahwa punya keinginan untuk dikelas mereka juga menerapkan pembelajaran seperti itu karna siswa melihat bahwa pembelajaran digital itu kelihatanya menyenangkan, asik, dan tidak membosankan”.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Berdasarkan implikasi dari kurikulum merdeka dan keinginan siswa yang sangat besar untuk melakukan pembelajaran berbasis digital dan sarana yang dimiliki sekolah belum cukup menunjang untuk pembelajaran digital. Sehingga, pihak sekolah berkoordinasi bersama orang tua siswa.

Ibu Hj Marwiyah Kandupi, selaku wakasek kurikulum menyampaikan bahwa:

“Kebijakan yang diadopsi disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang ada disekolah dengan tetap berada pada pengawasan kepala sekolah. Sarana dan prasarana sekolah yang kurang mendukung sedangkan siswa memiliki kemauan belajar yang tinggi dengan basis digital, menyebabkan pihak internal sekolah berdiskusi bersama orang tua siswa, sehingga disepakati untuk menerapkan basis digital dan dukungan dari orang tua siswa juga. Platform pembelajaran digital yang digunakan meliputi: google site, E-Learning, Quiziz, Google classroom, Canva, Filmora, Alef Education, Power point interaktif, Power point PopAi. Namun, dalam penerapan basis digital hanya terdapat 5 kelas yang menerapkan karena keterbatasan sarana dan diterapkan pada semua bidang studi”

Setiap sekolah menginginkan pendidikan yang terbaru dalam penerapannya demi mendukung potensi dan meningkatkan minat belajar siswa. Perkembangan teknologi tidak bisa dihindari dalam artian pembelajaran tidak lagi membatasi siswa untuk mengakses informasi pembelajaran dari berbagai platform digital. Namun, guru maupun orang tua harus mengarahkan siswa untuk menggunakan basis digital dengan bijaksana agar menambah wawasan siswa dalam pembelajaran. Terdapat banyak platform digital yang berkembang saat ini.

Ibu Dewi Fattah, selaku penanggung jawab kelas digital menjelaskan bahwa:

“Dari sekitar 9 platform digital yang diterapkan yang paling sering digunakan adalah E-Learning karena lebih mudah untuk berinteraksi dengan siswa sebab masing-masing siswa sudah memiliki akun dan canva karena fitur-fitur canva sangat beragam untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran alasan lainnya siswa sudah mahir dalam menggunakan canva sehingga tugas-tugas mandiri dapat mereka kembangkan sendiri”

Berdasarkan observasi peneliti dengan penerapan kelas digital yang belum merata disekolah menimbulkan kesenjangan antara kelas digital dengan kelas reguler. Kelas digital menggunakan jaringan dan perangkat TV yang dapat terhubung secara otomatis. Kesenjangan pada kelas reguler diatasi dengan menyediakan LCD yang siap pakai dengan penggunaan manual dalam artian penggunaannya dengan bantuan HDMI yang masih lepas pasang untuk penggunaannya. Melalui pemaparan yang telah dijelaskan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa MT.s. Negeri 1 Palu menerapkan pembelajaran basis digital dengan memaksimalkan basis digital sesuai dengan kemampuan dan kemudahan akses siswa. Namun, dalam hal pemerataan basis digital belum merata karena keterbatasan biaya maupun sarana dan prasarana yang mendukung.

a. Menyusun Staf Administrasi Fungsional Khusus Pembelajaran Berbasis Digital di MT.s. Negeri 1 Palu

Melalui diskusi yang dilakukan oleh seluruh stakeholder MTs. Al-Islam Joresan Ponorogo, sesuai dengan hasil pertimbangan, analisis, dihasilkan sebuah keputusan bahwa pada pembelajaran kelas digital diberlakukan harus ada staf yang ditugaskan untuk mengurus, handle, menangani proses kegiatan pembelajaran dengan basis digital. Staf ini harus dibentuk berdasarkan kebutuhan dan kapasitas tenaga kependidikan yang dipandang cakap dan ahli dalam hal pengoperasian teknologi informasi.

Adapun pembagian staf yang dibentuk ini terdiri dari: Wakasek sarana dan prasarana dan guru penanggung jawab kelas digital. Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ibu Hj Marwiyah Kandupi, selaku wakasek kurikulum menyampaikan bahwa:

“tidak ada tim yang secara khusus yang dibentuk namun ada staf yang ditunjuk oleh kepala sekolah berdasarkan kompetensi yang dimiliki untuk handle kelas basis digital ini, agar memudahkan setiap proses pembelajaran dan memastikan kesiapan sarana dan prasarana yang akan digunakan”.

Bapak Abdul Karim, S.Pd selaku waka sarpras menjelaskan bahwa:

“disini tugas saya sebagai waka sarpras ditunjuk langsung oleh Kepala Sekolah, saya bertugas untuk ketersediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada pembelajaran kelas digital”.

Ibu Dewi Fattah, selaku penanggung jawab kelas digital menjelaskan bahwa:

“selaku penanggung jawab kelas digital disini saya bertugas untuk memastikan pembelajaran berjalan sesuai dengan informasi awal yang telah diberikan, jadi sebelum pembelajaran guru bidang studi menyampaikan kepada saya kendala dan hal apa yang dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran dikelas digital”

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa tugas dan fungsi dari masing-masing staf yang dibentuk telah dijalankan dengan semaksimal mungkin untuk mensukseskan kegiatan belajar mengajar dikelas digital.

4.3 Persiapan Kegiatan Pembelajaran Berbasis Digital di MTs Negeri 1 Palu

Pembelajaran digital memiliki sisi positif dan negatif yang berjalan beriringan. Hal ini nantinya akan berdampak pada efektifitas pembelajaran digital itu sendiri. Tingkat keefektifan dapat dikatakan relatif dan bergantung pada masing-masing komponen yang mendukung atau ikut serta dalam proses pembelajaran digital ini, sehingga diharapkan pembelajaran ini akan memberikan hasil yang terbaik dengan adanya keterbatasan. Siswa tidak hanya mengandalkan materi yang diberikan tetapi juga dari sumber lain untuk belajar mandiri dan lebih aktif. Berdasarkan observasi peneliti lakukan, telah menemukan data. Melalui hasil wawancara dengan Ibu Hj Marwiyah Kandupi, selaku wakasek kurikulum menyampaikan bahwa:

“Pada awal tahun ajaran, guru mempersiapkan dan memiliki perangkat pembelajaran yaitu RPP, silabus, dan penilaian individu. Serta memaksimalkan platform digital yang akan digunakan dalam pembelajaran”.

Selain itu, Ibu Dewi Fattah, selaku penanggung jawab kelas digital menjelaskan bahwa:

“Setiap guru akan memiliki perencanaan perangkat pembelajaran, termasuk silabus pembelajaran dan RPP. Pada dasarnya tidak terdapat silabus dan RPP khusus untuk pembelajaran digital. Umumnya, perangkat yang digunakan sama yang membedakan adalah dalam hal penerapan pembelajaran digital didalam kelas. Dan selaku penanggung jawab kelas digital saya memiliki tugas untuk memastikan guru yang akan membawakan mata pelajaran dapat mengoperasikan perangkat digital dengan baik dan benar”.

Melalui poin-poin di atas MT.s. Negeri 1 Palu sudah terkelola dengan cukup baik mulai dari perencanaan proses pembelajaran digital, perencanaan dari rapat koordinasi dengan satuan pendidikan dan seluruh tenaga pendidik Tenaga kependidikan memulai dan membahas pembelajaran digital, usai rapat koordinasi dengan satuan pendidikan, kepala sekolah selaku pimpinan kembali bertemu dengan guru untuk membahas lebih detail bagaimana proses pembelajaran digital kedepannya di MT.s. Negeri 1 Palu. Selain itu, untuk meminimalkan kesenjangan dan memaksimalkan setiap pembelajaran di MT.s. Negeri 1 Palu perlu menjadi perhatian terkait kelas-kelas reguler yang belum menerapkan pembelajaran digital dengan tujuan untuk meratakan hasil pembelajaran yang maksimal. Selanjutnya, untuk perangkat pembelajaran seharusnya memiliki perangkat pembelajaran dan penialain khusus yang disesuaikan dengan basis digital agar evaluasi dapat berjalan dengan baik.

4.4 Menentukan Platform Pembelajaran Berbasis Digital di MTs Negeri 1 Palu

Di Era perkembangan teknologi yang terus berkembang sistem pembelajaranpun harus menyesuaikan dengan tujuan siswa mampu beradaptasi. Dalam rangka mendukung penyelenggaraan kegiatan pembelajaran basis digital dibutuhkan media atau platform yang bertujuan untuk memudahkan pembelajaran.

Ibu Hj Rosdiana, selaku Kepala Sekolah MT.s. Negeri 1 Palu, beliau menjelaskan:

“terdapat beberapa platform digital yang digunakan dalam pembelajaran kelas digital. Tetapi, yang paling banyak digunakan ialah e-learning dan canva. Tertagantung pada kesepakatan antara peserta didik dengan guru pengampu mata pelajaran”

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Ibu Dewi Fattah, selaku penanggung jawab kelas digital menjelaskan bahwa:

“platform pembelajaran yang digunakan dikelas digital diantaranya: : google site, E-Learning, Quiziz, Google classroom, Canva, Filmora, Alef Education, Power point interaktif, Power point PopAi. Namun, yang paling banyak atau sering dipakai adalah canva dan e-learning karena kemudahan akses dan siswa sudah paham penggunaanya”

Siswa harus belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah seperti biasa di rumah. Secara teori, pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media, baik online maupun offline. Media pembelajaran berbasis digital adalah media yang dilengkapi dengan kontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna sehingga pengguna dapat mengontrol dan mengakses konten yang dibutuhkan pengguna, seperti mengunduh atau mengunggah materi. Pembelajaran bersifat mandiri dan sangat interaktif bila menggunakan media pembelajaran berbasis digital, sehingga meningkatkan daya ingat, memberikan pengalaman belajar melalui produksi teks, video dan animasi yang membuat informasi yang ingin disampaikan lebih mudah dipahami dan dipelajari siswa.

b. Menetapkan Anggaran Biaya Dalam Pembelajaran Berbasis Digital di MT.s. Negeri 1 Palu

Pembelajaran yang monoton dan kurang menarik menurunkan minat belajar siswa karena media pembelajaran yang digunakan itu-itu saja. Sedangkan, teknologi informasi terus berkembang dengan pesat. Serta banyaknya waktu yang dihabiskan dengan gadget diluar pembelajaran membuat siswa tidak dapat menggunakan teknologi dengan maksimal.

Ibu Hj Rosdiana, selaku Kepala Sekolah MT.s. Negeri 1 Palu, beliau menjelaskan:

“siswa sangat ingin pembelajaran dengan basis digital, sedangkan sekolah belum memiliki sarana-dan prasarana khusus. Oleh sebab itu pihak sekolah berinisiatif untuk membicarakannya dengan orang tua siswa. Namun, karena tidak semua orang tua menyanggupi, sehingga baru 5 kelas yang menerapkan basis digital dalam pembelajarannya, dengan ketentuan sekolah menyediakan alat yang memang tersedia disekolah. Selebihnya orang tua mengumpulkan uang yang digunakan untuk

membeli peralatan lainnya yang menunjang. Ketentuan setelah siswa lulus sekolah alat tersebut dapat dijual dan uangnya dikembalikan ke orang tua”

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Abdul Karim, selaku waka sarpras menjelaskan bahwa:

“Sarana dan prasarana disekolah belum memadai untuk kelas digital sehingga tidak semua kelas menerapkan kelas digital. Hal ini, disebabkan keterbatasan dana dan kemampuan orang tua yang beda-beda. Sebagai pihak sekolah tentunya kami ingin siswa mendapatkan pengalaman belajar yang baik. Namun, kita tidak cukup mampu untuk itu. Sehingga, hal ini didiskusikan dengan orang tua dan Alhamdulillah orang tua sangat terbuka, meskipun belum semua”.

Sehingga kepala sekolah harus menerapkan pengelolaan keuangan yang tepat, efektif, efisien, transparan dan bertanggung jawab serta meminimalkan penyalahgunaan dana operasional untuk hal-hal yang tidak diperlukan untuk pembelajaran digital. Terakhir, dalam memaksimalkan pembelajaran dengan basis digital apabila memungkinkan misalnya dengan menggunakan anggaran sekolah untuk memperbaiki infrastruktur sekolah, terutama peralatan untuk mendukung proses pembelajaran digital, kemudian merevisi anggaran untuk menciptakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan pengelolaan dana, seperti seperti dalam standar akuntansi keuangan, kembangkan rencana yang selaras dengan upaya penghematan yang dianggarkan dan prioritaskan pengeluaran sekolah.

c. Transparansi

Transparansi adalah keterbukaan dalam melakukan segala kegiatan. Hal ini dapat berupa keterbukaan informasi, komunikasi, bahkan dalam hal keuangan.

Ibu Rahma, selaku orang tua siswa menjelaskan bahwa:

“sebelum dilaksanakan kelas digital, kami selaku orang tua mengikuti diskusi bersama pihak sekolah untuk membahas terkait pembiayaan kelas digital, penggunaan keuangan, serta mekanisme pelaksanaan kelas digital”

Selain itu, Bapak Kasim. S, selaku orang tua siswa menjelaskan bahwa:

“Pihak sekolah mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa membahas tentang keinginan anak-anak yang sangat besar agar segera dilaksanakan kelas digital, namun sekolah memiliki keterbatasan keuangan, sehingga kami orang tua jika bersedia membantu bersama-sama untuk membeli alat belajar kelas digital. dan kami menyetujuinya”

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan oleh beberapa orang tua siswa diketahui bahwa sekolah sudah melakukan keterbukaan terkait bagaimana kelas digital dilaksanakan termasuk dalam hal pembiayaannya.

4.5. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Digital

Pelaksanaan proses belajar mengajar di MTsN 1 Kota Palu berbasis digital menarik minat peserta didik karena tidak menyebabkan kebosanan, justru peserta didik dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Penggunaan media pembelajaran digital peserta didik dituntut memiliki handphone dan laptop yang memadai dan terampil dalam menggunakannya. dalam hal ini penggunaan perangkat dan media digital, peran pengawasan orang tua menjadi penting untuk mencegah penyalahgunaan.

Berdasarkan wawancara dengan Hj Rosdiana, selaku Kepala Sekolah MT.s. Negeri 1 Palu

“Pelaksanaan kelas digital dapat meningkatkan efektifitas dengan cara mengidentifikasi kebutuhan proses pembelajaran yang tidak lain ialah menentukan jadwal tatap muka, dan waktu siswa untuk belajar mandiri, dapat diubah dari yang manual menjadi digitalisasi yakni dengan adanya kerjasama yang telah disepakati oleh orang tua dan seluruh anggota sekolah. Dengan diciptakana kelas digital, guru atau pendidik dapat mengirim semua bahan yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar mulai dari materi pembelajaran, soal ujian, dan lain-lain, kedalam aplikasi atau website yang telah digunakan oleh guru mata pelajaran”

Sejalan dengan pernyataan Hj Marwiyah Kandupi, selaku wakasek kurikulum MT.s. Negeri 1 Palu

“Agar terlaksananya pembelajaran berbasis digital ini saya sebagai wakasek kurikulum menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pembelajaran. Sehingga guru lebih terarah dalam melaksanakan pembelajaran. Pada penerapan kelas digital berbasis aplikasi atau website, seperti sistem materi pembelajaran, pemberian tugas, ujian, pemberian nilai dll. Dengan adanya kelas digital sangat memungkinkan siswa agar dapat mengasah serta mengembangkan kemampuannya dalam bidang akademik, non akademik, serta penguasaannya terhadap dunia teknologi”

Selain itu, Ibu Dewi Fattah, selaku penanggung jawab kelas digital menjelaskan bahwa:

“Penerapan pembelajaran berbasis digital di dalam kelas guru menjelaskan materi pembelajaran menggunakan media interaktif contohnya power point serta mengajak untuk berdiskusi agar memancing siswa bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Ketika siswa merasa bosan, guru menggunakan variasi metode pembelajaran dengan menghubungkan media digital seperti Quiziz, Canva, E- Learning dan beberapa media interaktif lainnya. Adanya platform digital dapat mengasah pemahaman tentang teknologi digital dan literasi digital. mengetahui cara menggunakan perangkat, aplikasi”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hj Rosdiana, selaku Kepala Sekolah MT.s. Negeri 1 Palu, beliau menjelaskan:

“Kelas digital juga bersifat monoton karena selama 3 tahun peserta didik tidak berpindah kelas hanya berada di kelas tersebut selama 3 tahun pelajaran jadi mungkin akan terjadi kejenuhan atau mungkin bisa mengakibatkan pertemanan peserta didik hanya di circle itu itu saja”

Hasil wawancara dengan Abdul Karim, selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana, beliau menjelaskan.

“Masalah jaringan kurang stabil menjadi hambatan dalam kegiatan belajar mengajar, selain itu penggunaan E-Learning atau media belajar mengalami limit (penggunaan melebihi kapasitas yang ditentukan)”

Selain itu, Ibu Dewi Fattah, selaku penanggung jawab kelas digital menjelaskan bahwa

“Tidak ada perbedaan pada modul antara kelas digital dan kelas reguler dalam pembelajaran yang berbeda hanyalah sarana nya dan penggunaan gadget pada siswa digital masih belum terkontrol, misalnya di waktu istirahat masih ada siswa yang bermain game”

Sejalan dengan pernyataan Hj Marwiyah Kandupi, selaku wakasek kurikulum MT.s. Negeri 1 Palu:

“Saya amati bahwasanya peserta didik di sini kurang terlatih motorik kasar karena sebagian besar waktu mereka hanya berada di dalam kelas tidak ada aktivitas olahraga seperti bermain bola di lapangan, dll”

Kelas berbasis digital merupakan suatu sistem yang dapat membuat peserta didik agar dapat belajar lebih luas dan lebih beragam, serta guru dapat berkomunikasi dengan siswa lebih aktif dengan memanfaatkan adanya teknologi dan jaringan internet. Beragam kegiatan belajar-mengajar dilakukan secara online berbasis website atau aplikasi. Sehingga dalam pelaksanaannya, kelas digital membutuhkan adanya alat teknologi serta jaringan internet yang stabil.

4.6. Faktor pendukung dan hambatan pelaksanaan pembelajaran Berbasis digital

Kelebihan dari pembelajaran digital yaitu pembelajaran mandiri. Aktivitas belajar siswa tidak terbatas oleh batasan ruang dan waktu, sehingga dapat dilakukan secara fleksibel di mana pun dan kapan pun. Ini berarti bahwa siswa dapat mengakses materi pembelajaran melalui platform seperti E-learning kapan saja, karena jejak digitalnya akan tetap tersedia selama belum dihapus oleh pihak yang memuatnya. Kegiatan pembelajaran juga bisa diintegrasikan dengan aktivitas lain, sehingga tidak hanya sebatas duduk dan mendengarkan dalam suasana kelas.

Untuk kelebihan dan kekurangan pembelajaran berbasis digital ini, Kepala Sekolah Sekolah MT.s. Negeri 1 Palu, Ibu Hj Rosdiana, juga menegaskan, beliau berpendapat bahwa:

“Berbasis digital dapat mengembangkan keterampilan abad 21. Platform digital dapat membantu siswa dan guru untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan di era digital ini, seperti berpikir kritis, berkolaborasi, berkomunikasi, dan berinovasi. Contohnya siswa dapat berkolaborasi dengan teman dari berbagai belahan dunia menggunakan platform digital atau menciptakan materi pembelajaran digital menarik dengan menggunakan platform seperti Canva atau power point”

Ibu Hj Rosdiana, juga menegaskan beberapa kekurangan pembelajaran berbasis digital beliau berpendapat bahwa:

“Selain kelebihan dari pembelajaran berbasis digital, metode pembelajaran ini juga memiliki banyak kekurangan. Karena terkadang siswa diselingi dengan kegiatan lain seperti bermain game, dan pembelajaran kelas digital juga untuk modul ajarnya tidak ada perbedaan dengan kelas reguler. Seharusnya ada perbedaan karena model pembelajaran berbeda. Masalah jaringan biasanya kurang baik sehingga pembelajaran terganggu”

Sejalan dengan pernyataan Hj Marwiyah Kandupi, selaku wakasek kurikulum MT.s. Negeri 1 Palu, mengungkapkan bahwa:

“Platform digital dapat memfasilitasi siswa dan guru dalam mengakses informasi dari berbagai sumber dengan cepat dan mudah dan mempermudah akses informasi. Siswa dengan mudah mencari informasi tentang topik pembelajaran dan Para guru juga dapat mengakses informasi terbaru tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui “penghambatnya adalah ketika sementara pembelajaran berlajut lampu mati, sehingga guru kembali ke metode ceramah”

Dalam hal ini Heri Kustanto selaku kepala tata usaha juga menambahkan:

“Adanya platform digital dapat mengasah pemahaman tentang teknologi digital dan literasi digital. mengetahui cara menggunakan perangkat, aplikasi, dan platform pembelajaran yang digunakan oleh anak-anak. Hanya saja faktor penghambatnya adalah masalah jaringan”

Sejalan dengan pernyataan Hj Marwiyah Kandupi, selaku wakasek kurikulum MT.s. Negeri 1 Palu:

“faktor pendukung adalah kebutuhan sarana prasarana sudah terpenuhi khususnya kelas digital. Fasilitas yang di gunakan oleh sekolah sangatlah beragam dan jumlahnya cukup banyak dan kami dari orang tua siswa tetap membayar biaya kelas digital untuk memenuhi beberapa kebutuhan sarana dan prasarana. Penetapan pembiayaan dilakukan bersama-sama dengan semua pihak sekolah mengacu pada kebutuhan yang sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran. Dan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan oleh pemimpin sekolah yang berlandaskan pada kesepakatan bersama orang tua dengan melihat kebutuhan-kebutuhan yang di perlukan oleh sekolah dan faktor penghambatnya penggunaan gadget pada siswa digital masih belum terkontrol”

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti, ada tiga faktor pendukung faktor pendukung disini terbagi menjadi 3 yaitu faktor pendukung pertama adalah bentuk perangkat keras (hardware), yang terdiri dari barang-barang yang kita gunakan untuk belajar dan mengakses aplikasi, handphone, laptop dan komputer.

Faktor pendukung kedua adalah software yang merupakan aplikasi untuk pembelajaran. Perangkat lunak tersebut digunakan sebagai penghubung antara guru dan siswa, sehingga mereka tetap dapat saling berkomunikasi walaupun dari jarak jauh. Pembelajaran Interaktif Google Sites, E-learning, Quiziz, Google Classroom, Canva, Filmora, Alef Education, Power point Interaktif, dan Power point PopAi digunakan sesuai dengan kebutuhan guru mata pelajaran

Faktor pendukung terakhir yaitu orang tua. Dimana dalam pembelajaran berbasis digital ini dukungan Orang tua memberikan dorongan serta motivasi kepada anak untuk tetap fokus dan bersemangat dalam mengikuti kelas digital. Mereka dapat mengapresiasi pencapaian anak dan memberikan dukungan moral dan materiil. Adapun faktor penghambat diantaranya gangguan atau ketidakstabilan jaringan atau sinyal. penggunaan gadget pada siswa digital masih belum terkontrol, dan penggunaan E-Learning atau media belajar mengalami limit (penggunaan melebihi kapasitas yang ditentukan) Dan tidak ada perbedaan modul ajar yang digunakan dikelas digital maupun kelas reguler.

4.7. Evaluasi Pembelajaran Digital

Penerapan Pembelajaran digital di MTSN 1 Palu agar dapat berhasil dan berdayaguna sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, harus dilakukan evaluasi secara berkala baik dari sisi input, proses maupun output. Evaluasi input terdiri dari semua masukan baik berupa dana, SDM, Sarana dan Prasarana dan lain sebagainya. Evaluasi Proses meliputi sistem yang digunakan, prosedur, mekanisme dan lain sebagainya serta evaluasi output yaitu peningkatan keberhasilan proses belajar mengajar peserta didik. Sebelum menerapkan sistem pembelajaran digital secara menyeluruh pada semua kelas, evaluasi melibatkan, membandingkan dan mengevaluasi kelebihan dan kekurangan masing-masing sistem pembelajaran yang ada. Sampai saat ini, pembelajaran berbasis digital di MTSN 1 Palu merupakan proyek secara micro pada kelas yang berbasis digital, yang memiliki sumber daya manusia dan sarana prasarana yang cukup memadai.

Adapun hal-hal yang dilakukan oleh MTSN 1 Palu dalam melakukan evaluasi sejauh mana penerapan pembelajaran berbasis digital ini berhasil adalah sebagai berikut:

a. Penyusunan Jadwal Evaluasi

Proses ini penting untuk memastikan evaluasi dilakukan secara sistematis dan tepat waktu, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk perbaikan dan pengambilan keputusan lebih lanjut.

Berdasarkan wawancara Ibu Dewi Fattah, S.Pd, M.Pd selaku penanggung jawab kelas digital menjelaskan bahwa:

“Dalam melakukan tahap evaluasi, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan. Menyusun jadwal evaluasi yang disesuaikan dengan kalender pendidikan, membentuk panitia dan rapat terbatas untuk melakukan pembenahan terhadap masalah-masalah yang ada selama proses pembelajaran menggunakan digital, dan mengundang orang tua peserta didik kelas digital untuk mencari jalan keluarnya”

Hal senada disampaikan oleh ibu Hikmah, selaku wali kelas VIII f mengatakan bahwa:

“evaluasi dilakukan dengan terjadwal secara periodik untuk memastikan bahwa penilaian terhadap proses pembelajaran berbasis digital dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan”

Hal tersebut senada dengan informasi yang diperoleh dari Fadilah selaku orang tua peserta didik, sebagai berikut:

“Dalam rangka mencari solusi atas berbagai masalah yang dihadapi oleh madrasah yang menggunakan kelas digital, kami orang tua peserta didik di undang untuk ikut rapat ”

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan orang tua peserta didik yang bernama ibu Dain sebagai berikut.

“Kalau ada rapat evaluasi atau permasalahan yang berkaitan dengan kelas digital kami orang tua di undang untuk mengikuti rapat, dan pertemuan semacam ini tidak hanya membantu mencari solusi yang efektif tetapi juga membangun kerjasama yang kuat antara sekolah dan orang tua, yang pada akhirnya akan mendukung keberhasilan peserta didik dalam kelas digital”

Proses Evaluasi Pembelajaran digital

Proses evaluasi pembelajaran digital dimaksudkan untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan kegiatan-kegiatan penunjang pembelajaran. Sebelum mengadakan evaluasi proses pembelajaran, penanggung jawab kelas digital Ibu Dewi Fattah, S.Pd, M.Pd memberikan informasi kepada semua tenaga pendidik tentang agenda evaluasi yang akan dibahas. Proses evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta memberikan dasar bagi perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran digital.

Ibu Hj Rosdiana, selaku Kepala Sekolah, juga menyampaikan pernyataan sebagai berikut:

Sebagai kepala madrasah, saya selalu memantau sejauh mana tenaga pendidik melakukan proses pembelajaran berbasis digital adalah langkah penting untuk memastikan bahwa teknologi digunakan dalam proses pembelajaran. Saya memantau mereka langsung ke kelas atau menggunakan aplikasi e learning.

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan tenaga pendidik, Harifuddin sebagai berikut:

“Bentuk upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah seperti melakukan observasi, kunjungan kelas dan memantau melalui aplikasi e learning”

Dalam proses evaluasi, ada beberapa hal yang menjadi pokok pembahasan, yaitu apa yang akan menjadi bahan evaluasi, bagaimana evaluasi dilakukan, kapan evaluasi dilaksanakan, mengapa perlu diadakan evaluasi, dimana evaluasi akan dilakukan serta siapakah yang akan mengevaluasi.

Berdasarkan wawancara dengan penanggung jawab kelas digital Ibu Dewi Fattah,

Proses evaluasi dimulai dengan kepala madrasah membuka rapat dan mengulangi agenda rapat yang akan dibahas. Kemudian dilakukan evaluasi per kelas yang menggunakan proses pembelajaran digital. Satu persatu tenaga pendidik mengutarakan pendapat dan permasalahannya. Kemudian permasalahan yang timbul saling didiskusikan bersama dan dicari solusi yang terbaik. Semua yang ikut rapat mempunyai hak yang sama dalam mengutarakan pendapat dalam menjawab permasalahan”

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan tenaga pendidik, Nur dewi fatah sebagai berikut.

“Setiap masalah yang muncul akan diselesaikan satu per satu. Proses selanjutnya dari kegiatan adalah membahas solusi dari masalah-masalah ada. Setiap tenaga pendidik aktif berpartisipasi untuk mengajukan ide sebagai solusi dari masalah yang di hadapi”

Adanya evaluasi dalam pembelajaran memberikan banyak manfaat, salah satunya adalah mengungkap permasalahan yang selama ini terjadi. Proses evaluasi ini memungkinkan pengelola untuk mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi oleh stakholder, peserta didik, tenaga pendidik, dan orang tua dalam proses pembelajaran berbasis digital. Evaluasi merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan agar diketahui seberapa jauh ketercapaian proses pembelajaran berbasis digital di capai.

Evaluasi dalam pembelajaran digital tidak hanya mengungkapkan masalah yang ada tetapi juga mendorong pencarian solusi yang tepat untuk memperbaiki kondisi pembelajaran. Meskipun solusi yang ditemukan mungkin belum sempurna, upaya yang terus-menerus dari pihak pengelola untuk memperbaiki sistem ini sangat penting. Dengan kerjasama yang baik antara stakholder, tenaga pendidik, peserta didik, dan orang tua, kualitas pembelajaran digital dapat terus ditingkatkan, memberikan manfaat maksimal bagi semua pihak yang terlibat.

5. Kesimpulan

1. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Digital di MtsN 1 Palu

- a. Perencanaan pembelajaran berbasis digital, berikut beberapa aspek yang sudah dilakukan di MtsN 1 Palu adalah tujuan pembelajaran yang jelas, menentukan platform pembelajaran berbasis digital, desain konten pembelajaran, penjadwalan dan rencana pembelajaran, pelatihan dan dukungan dan menetapkan biaya selama pembelajaran berbasis digital
- b. Sekolah telah menjalankan keterbukaan biaya selama pembelajaran digital dengan melibatkan orang tua dalam proses penetapan dan arah pembiayaannya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran berbasis digital di MtsN 1 Palu

- a. Pelaksanaan pembelajaran berbasis digital, berikut beberapa aspek yang sudah dilakukan di MtsN 1 Palu adalah persiapan teknologi, pengembangan konten, interaksi dan keterlibatan, pengelolaan waktu dan dukungan teknis dan pedagogis. Proses pelaksanaan pembelajaran sudah efisien dan efektif.
- b. Platform yang digunakan dalam pembelajaran basis digital di MT.s. Negeri 1 Palu meliputi: google site, E-Learning, Quiziz, Google classroom, Canva, Filmora, Alef Education, Power point interaktif, Power point PopAi.

3. Evaluasi Pembelajaran berbasis digital di MtsN 1 Palu, Evaluasi pembelajaran berbasis digital di SMP dapat dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek penting untuk memastikan efektivitasnya. Berikut adalah beberapa langkah evaluasi yang sudah dilakukan dilakukan: evaluasi teknologi dan infrastruktur, evaluasi platform pembelajaran dan evaluasi kinerja guru.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian sebagai bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil penelitian baik secara teoritis ataupun dilapangan, maka beberapa hal yang dapat dijadikan saran dari penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Bagi sekolah lakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap penggunaan kelas digital dalam pembelajaran untuk memastikan efektivitasnya. Dengan memantau kemajuan siswa, tingkat partisipasi, dan umpan balik dari guru, siswa, dan orang tua/wali, sekolah dapat menyesuaikan strategi pembelajaran digital sesuai kebutuhan.

2. Bagi Guru

Bagi guru menggunakan modul ajar sehingga perencanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan baik sehingga mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Tetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan pertimbangkan bagaimana teknologi dapat mendukung pencapaian tujuan tersebut.

3. Bagi Siswa

Bagi siswa patuhi etika digital dan aturan yang ditetapkan oleh sekolah dalam penggunaan kelas digital. Jangan menyalahgunakan smartphone, melakukan tindakan yang melanggar privasi, menyebarkan informasi palsu, atau mengganggu pembelajaran orang lain.

Referensi

- Akbar, Purnomo Setiady, and Husaini Usman. "Metodologi penelitian sosial." Jakarta: Bumi Aksara (2009).
- Ambarwati, Deewi, Udik Budi Wibowo, Hana Arsyadanti, and Sri Susanti. "Studi literatur: Peran inovasi pendidikan pada pembelajaran berbasis teknologi digital." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 8, no. 2 (2021): 173-184.
- Andini, R. D.. *Strategi Pemimpin Dalam Digital Leadership Di Era Disrupsi Digital*. Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 11(1), (2021) 58-72.
- Andri Kurniawan, dkk.. *Manajemen Pendidikan dalam Rangka Peningkatan Kualitas SDM*, Cirebon: Yayasan Wiyata Beestari Seemeesta. (2022).
- Arifin, Imron. *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, Cet. III; Malang: Kalimasada Press, (1996).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, (2002).
- Bruning, R., Schraw, G., Norby, M., & Ronning, R. (2004). *Cognitive psychology and instruction*. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall., 195.
- Dan Suparno, P. (2008). *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Danuri, Muhamad. "Perkembangan dan transformasi teknologi digital." *Jurnal Ilmiah Infokam* 15.2 (2019).
- Deesty Eendrawayi Subroto (Universitas Bina Bangsa), Supriandi (Sanskara Karya), Rio Wirawan (Universitas Veeteeran Indonesia dan Arief Yanto Rukmana
- Deewi, Ratna Sari, and Ni Madee Wulandari Kusumadeewi. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Penerimaan Sistem Digital Library Berbasis Teknologi Acceptance Model Pada Perpustakaan Pusat Universitas Udayana Bali." PhD diss., Udayana University, (2015).
- Djam'an Satori, *Pengawasan dan Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. (2016).
- George R. Terry *Principles of Management*, New York Alexander Hamilton Institute. (2005).
- Ghafur, A. Hanief Saha. *Arsitektur mutu pendidikan Indonesia: peta jalan restorasi menuju keunggulan mutu pendidikan kelas dunia*. Bumi Aksara, (2022).
- Ghaviyeer, S., & Rosdy, W. A. W.. *Teaching and learning with technology: Effectiveness of ICT integration in schools*. *International journal of research in education and science*, 1(2), (2015) 175-191.
- Hermawansyah, Hermawansyah. "Manajemen lembaga pendidikan sekolah berbasis digitalisasi di era COVID-19." *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan* 12.1 (2021): 27-46.
- Kholid, Kholid. "Pentingnya literasi digital bagi guru pada lembaga pendidikan tingkat dasar dan implikasinya terhadap penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar." *Jurnal Horizon Pedagogia* 1.1 (2020).
- Kuntjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*. Cet. III; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, (1997).
- Lombu, Bestian, and Samsi Haryanto. "Manajemen Media Digital Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah SMP Kristen Kalam Kudus Yogyakarta." *Media Manajemen Pendidikan* 4.3 (2022): 487-495.
- Madee Pidarta. *Manajemen pendidikan Indonesia*. Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta. (2011).
- Mesiono, Mesiono, et al. "Implementasi Manajemen Humas dalam Peningkatan Mutu Layanan Berbasis Digital di SMP Islam Terpadu Al-Hijrah Deli Serdang." *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi* 5.1 (2021): 83-98.

- Moleeong, Leexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XXIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, (2007)..
- Munti, Novi Yona Sidratul, and Dwi Asril Syaifuddin. "Analisa dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1975-1805.
- Mustari, Mohammad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. (2014).
- Mustopa, A. M. Y. S., & Iswantir, I.. *Pengembangan Manajemen Lembaga Pendidikan Islam di Era Disrupsi*. Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan, 15(1), (2023)1-12.
- Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. (2018),
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, (1995).
- Priyono, *Pengantar Manajemen*, Sidorajo: Zifatama Publisher, (2007).
- Ratna Wilis D. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga. (1996).
- Rugayah, Rugayah. "Pengembangan Model Supervisi Klinis Berbasis Informasi dan Teknologi." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 35.3 (2016).
- Sani, Ridwan Abdullah. *Penilaian autentik*. Bumi Aksara, (2022)..
- Sireegar, Z., & Marpaung, T. B.. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Dalam Pembelajaran di Sekolah*. BEEST Journal (Biology Education, Sains and Technology), 3(1), (2020) 61-69.
- Sonia, N. R.. *Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Simdik) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo*. Southeast Asian Journal of Islamic Education Management, 1(1), (2020) 94-104
- Subroto, Desty Endrawati, et al. "Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia." *Jurnal Pendidikan West Science* 1.07 (2023): 473-480.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, (2009).
- Tayebinik, M., & Puteh, M.. *Blended Learning or E-learning?*. arXiv preprint arXiv:1306.4085. (2013).
- Tilaar, H. A. R. "Kekuasaan dan Pendidikan, Jakarta: PT." Rineka Cipta (2009).
- Wahab, Gusnarib, and R. Rosnawati. "Teori-teori belajar dan pembelajaran." Erlangga, Bandung (2011).
- Weedi Samsudi dan Hosaini Hosaini, <https://eejournal.unibo.ac.id/index.php/eedukais/article/view/49>, DOI: <https://doi.org/10.36835/eedukais.2020.4.2.120-125>, Vol. 4 No. 2 (2020): Strategi Pembelajaran Dalam Islam, (2020)-12-28.
- Wu, Di. "An introduction to ICT in education in China." *ICT in Education in Global Context: Emerging Trends Report 2013-2014* (2014): 65-84.
- Yaumi, M.. *Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran*. Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 14(1), (2011) 88-102.